

SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) DALAM SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Riska Nur Azizah¹⁾, Moch. Ilham Noer Sunan²⁾, Silvia Luxma Emiliya³⁾

^{1,2} Departemen Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia

³ Comdev Pertamina Patra Niaga FT Tasikmalaya, Indonesia

Email: riska.nur51@ui.ac.id, ilhamsunan5@gmail.com, silvialuxmae@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan metodologis dalam penerapan Social Return on Investment (SROI) serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam implementasinya pada berbagai sektor sosial. Dengan menggunakan metode kajian literatur sistematis, penelitian ini mengkaji literatur nasional dan internasional periode 2020–2025 yang relevan dengan konsep SROI, metodologi, valuasi sosial, serta dinamika penerapannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan SROI semakin berkembang melalui penggunaan metode campuran, penguatan analisis berbasis *Theory of Change*, dan peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan. Namun demikian, sejumlah tantangan masih terlihat, termasuk ketidakterstandarisasian metodologi, keterbatasan kapasitas teknis, kesulitan monetisasi *soft outcomes*, serta lemahnya integrasi SROI dengan kerangka ESG dan SDGs. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan harmonisasi metode, peningkatan kualitas pelaporan, dan integrasi SROI dalam sistem evaluasi keberlanjutan untuk meningkatkan akurasi dan kegunaannya dalam pengukuran dampak sosial.

Kata Kunci: Social Return on Investment; Dampak Sosial; Valuasi Sosial; Keberlanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the methodological approaches applied in the Social Return on Investment (SROI) framework and to identify the key challenges encountered in its implementation across various social sectors. Employing a systematic literature review, this research synthesizes national and international publications from 2020 to 2025 that address SROI concepts, methodologies, social valuation processes, and practical applications. The findings indicate that SROI has evolved through the adoption of mixed-method approaches, stronger reliance on Theory of Change, and enhanced stakeholder engagement, enabling a more comprehensive and context-sensitive evaluation of social impact. Nevertheless, several challenges persist, including methodological inconsistencies, limited technical capacity, difficulties in monetizing soft outcomes, and weak integration of SROI with ESG and SDG reporting frameworks. This study concludes that harmonizing methodological standards, improving proxy validation, and integrating SROI into broader sustainability assessment systems are essential steps to strengthen the reliability, transparency, and strategic relevance of SROI as a tool for social impact measurement.

Keywords Social Return On Investment; Social Impact; Social Valuation; Sustainability.

PENDAHULUAN

Pengukuran dampak sosial dalam berbagai program pembangunan, filantropi dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi semakin penting dalam satu dekade terakhir. Perubahan lanskap pembangunan global, khususnya setelah diimplementasikannya *Sustainable Development Goals* (SDGs), menuntut lembaga publik, organisasi nirlaba, maupun sektor privat untuk menunjukkan tidak hanya keluaran (output), tetapi juga dampak keberlanjutan (outcomes dan impact) dari intervensi sosial (Margiono et al., 2021). Meningkatnya kebutuhan akuntabilitas, metode *Social Return on Investment* (SROI) hadir sebagai pendekatan valuasi sosial yang mampu mengonversi manfaat sosial ke dalam indikator moneter, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai nilai sosial yang dihasilkan oleh suatu program (Millar & Hall, 2013; Nicholls, 2017).

SROI telah berkembang menjadi alat penting dalam menilai manfaat non-finansial yang sebelumnya sulit ditangkap oleh metode evaluasi tradisional seperti *cost-benefit analysis*. Pendekatan ini memadukan prinsip akuntansi sosial, partisipasi pemangku kepentingan, dan analisis berbasis *value creation* (Organizations, 2018; Purwohedi et al., 2023). Selain itu, sejumlah penelitian kontemporer menunjukkan bahwa SROI semakin banyak digunakan di berbagai sektor seperti pariwisata, kesehatan, pendidikan, olahraga, dan lingkungan, terutama sejak tahun 2020 ketika tuntutan global atas transparansi dampak meningkat (Ariza-Montes et al., 2021; Corvo et al., 2022).

Dalam penelitian (Ariza-Montes et al., 2021) menunjukkan bahwa SROI dapat mengukur kontribusi sosial dan ekonomi destinasi pariwisata secara komprehensif, sehingga memperkuat pengambilan keputusan kebijakan. Pada sektor olahraga dan kesehatan Masyarakat, penelitian (Gosselin et al., 2020) menemukan bahwa SROI mampu mengidentifikasi dampak kesehatan fisik dan mental yang tidak tercakup dalam evaluasi ekonomi konvensional. Begitu pula, dalam tinjauan (Corvo et al., 2022) menjelaskan bahwa SROI telah menjadi alat evaluasi dominan dalam penelitian dampak sosial dan terus mengalami perkembangan teoretis yang signifikan. Tren terbaru juga menunjukkan adanya penguatan diskursus akademik mengenai keterlibatan pemangku kepentingan

dalam proses evaluasi SROI. Studi ilmiah tahun 2025 menegaskan pentingnya pelibatan stakeholder sebagai aspek kritis yang menentukan validitas nilai sosial yang dihasilkan dan integritas proses penilaian (Klein, 2025). Dalam penelitian (Ashton et al., 2024), metode SROI juga berkembang untuk menangkap dampak luas intervensi kesehatan yang tidak terukur oleh indikator klinis konvensional. Sedangkan pengukuran dampak program CSR di Indonesia, berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 7 Tahun 2025 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2025, perusahaan wajib menggunakan metode pengukuran ini saat perusahaan telah melebihi ketaatan sebagaimana yang diterangkan yaitu “Penilaian kinerja yang melebihi ketaatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b angka 6 dilaksanakan melalui metode social return on investment (SROI)”.

Meskipun penggunaannya semakin luas, SROI tetap menghadapi tantangan metodologis seperti ketidakkonsistenan pemilihan *monetary proxies*, subjektivitas dalam menentukan nilai hasil (outcomes), bias dalam atribusi dampak, serta keterbatasan standar pelaporan global (Bozhilova, 2024). Pada penelitian sebelumnya, analisis SROI pada layanan transportasi publik oleh (Wright et al., 2009) menunjukkan bahwa perbedaan konteks sosial dan ekonomi menghasilkan variasi besar dalam estimasi nilai sosial. Permasalahan serupa juga diungkapkan dalam dokumen fundamental SROI yang menekankan perlunya standarisasi global agar SROI dapat digunakan secara konsisten (Nicholls, 2017).

Melihat dinamika tersebut, terdapat urgensi untuk melakukan kajian literatur sistematis yang mampu memetakan perkembangan SROI, baik secara konseptual maupun metodologis terhadap kebutuhan pengukuran dampak sosial masa kini. Terlebih belum banyak kajian literatur terkini yang menghimpun perkembangan SROI secara komprehensif pada periode 2020–2024, ketika metode ini mengalami perluasan penggunaan. Penulisan ini berfokus pada konsep SROI, metodologi penerapannya, tantangan implementasi, serta aplikasi praktis di berbagai sektor sosial. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan metodologis yang digunakan dalam penerapan SROI dan mengidentifikasi tantangan terbaru terkait implementasi SROI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terkait Social Return on Investment (SROI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan tinjauan yang terstruktur, transparan, dan komprehensif, serta banyak digunakan dalam penelitian sosial kontemporer yang membutuhkan penggabungan data konseptual dan empiris dari berbagai sumber (Snyder, 2019). *Metode systematic review* telah terbukti efektif dalam memetakan perkembangan metodologi, mengidentifikasi tantangan penelitian, dan merangkum pola temuan lintas studi, sebagaimana diterapkan dalam penelitian SROI oleh (Ariza-Montes et al., 2021; Corvo et al., 2022; Gosselin et al., 2020). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, penelitian menerapkan triangulasi sumber serta melakukan penelusuran rujukan mundur dan maju (*backward-forward citation tracking*) sebagaimana direkomendasikan dalam metode *systematic review modern* (Snyder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Metodologis Pengukuran SROI

Pendekatan metodologis SROI semakin beragam dan adaptif terhadap konteks program dan kondisi karakteristik pemangku kepentingan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Misalnya dalam penelitian (Nonica Hidayati et al., 2025), menggunakan metode *mix methods* dengan menggabungkan pendekatan kualitatif untuk memahami perubahan sosial melalui wawancara mendalam stakeholder, dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak sosial yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif, karena tidak hanya mengukur outcome berdasarkan data numerik, tetapi juga mempertimbangkan narasi perubahan sosial pada stakeholder yang tidak bisa langsung dikuantifikasi. Pendekatan lain terlihat pada penelitian (Islamy et al., 2024) terkait studi CSR PT PLN IP Salak untuk program pertanian berkelanjutan, metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion (FGD)*, observasi, dokumentasi, dan studi literatur sebelum melakukan penghitungan SROI. Metode ini menunjukkan banyak

studi SROI modern mengakui partisipasi stakeholder merupakan proses yang krusial, dan sebagai triangulasi data dalam proses valuasi sosial.

Terkait valuasi sosial, sejumlah studi menghadapi tantangan dalam justifikasi proxy moneter untuk outcome non pasar. Misalnya, dalam penelitian (Amelia et al., 2024) terkait studi pada program Agroeduwisata Manak Mandiri Man Alam (Mamalam) PT ANTAM Tbk UBPB Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa peneliti harus menentukan nilai moneter bagi aspek sosial dan lingkungan dari kegiatan wisata edukatif. Penentuan proxy ini tidak hanya bergantung pada literatur pasar, tetapi juga diskusi dengan stakeholder untuk mendapatkan estimasi yang relevan secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan SROI semakin mengedepankan kepekaan lokal dan kolaboratif dalam menetapkan nilai sosial. Beberapa studi penelitian SROI juga menekankan pentingnya *theory of change* (TOC) sebagai fondasi metodologis SROI. Dalam penelitian (Barusman & Santoso, 2023) disebutkan bahwa membangun logika perubahan (apa yang dirubah, mengapa, dan bagaimana) sangat krusial dalam menentukan indikator yang akan diukur. Pendekatan ini memperkuat kredibilitas analisis, karena membantu peneliti mengevaluasi dampak yang bersifat material dan relevan terhadap stakeholder, serta menghindari pengukuran variabel yang tidak substansial.

Dalam konteks penghitungan rasio SROI, beberapa penelitian menggunakan analisis sensitivitas untuk menguji ketahanan hasil terhadap asumsi penting, seperti *deadweight*, *attribution*, dan durasi manfaat. Meskipun belum semua studi menyajikan uji sensitivitas secara eksplisit, sebaiknya transparansi asumsi dan laporan sensitivitas sangat penting untuk disajikan, agar rasio SROI dapat dipertanggungjawabkan. Tidak adanya analisis sensitivitas mengakibatkan interpretasi rasio yang kurang lengkap, dikarenakan variasi asumsi kecil dapat menghasilkan nilai SROI yang sangat berbeda. Secara keseluruhan, analisis literatur menunjukkan bahwa meskipun pendekatan metodologis SROI semakin maju dan variatif, masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat praktik pelaporan, penggunaan analisis sensitivitas, dan validasi proxy moneter melalui keterlibatan stakeholder secara lebih sistematis. Pengembangan pedoman metodologis yang

lebih beragam akan sangat membantu meningkatkan kredibilitas dan kegunaan SROI sebagai evaluasi dampak sosial.

Tantangan Penerapan SROI

Berdasarkan analisa terhadap beberapa internasional dan nasional periode 2020–2025, tantangan implementasi SROI dapat dikelompokkan ke dalam (1) ketidaktersediaan standarisasi metodologis (2) Keterbatasan sumber daya dan kapasitas teknis (3) kesulitan monetisasi outcomes, dan (4) lemahnya integrasi dengan kerangka ESG/SDGs.

Tabel 1. Tantangan Implementasi SROI

No	Kesulitan	Cakupan	Sumber
1.	Ketidaksediaan standarisasi dan subjektifitas	Variasi besar dalam metode SROI; perbedaan penentuan deadweight, attribution, displacement, drop-off; hasil berbeda antar analisis	(Corvo et al., 2022)
2.	Keterbatasan sumber daya dan kapasitas teknis	Analisis SROI memerlukan biaya tinggi, waktu lama, dan kompetensi khusus; sulit dilakukan LSM kecil	(Aptasari et al., 2024; Corvo et al., 2022)
3.	Kesulitan monetisasi <i>outcomes</i>	Kesulitan monetisasi soft outcomes (kesejahteraan, pemberdayaan, kepercayaan diri); financial proxies tidak standar	(Corvo et al., 2022; Tirado-Valencia et al., 2021)
4.	Lemahnya integrasi dengan kerangka ESG/SDGs	SROI belum terhubung dengan sistem pelaporan keberlanjutan; nilai sosial tidak masuk ESG Metrics; indikator tidak selaras SDGs	(Landoni & Moratti, 2025)

Pertama, salah satu tantangan utama dalam penerapan SROI adalah variasi besar dalam metode dan prosedur analisis. (Corvo et al., 2022) dalam studi mereka *The SROI model: A systematic literature review* menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar analisis dalam menentukan komponen-komponen penting seperti deadweight, attribution, displacement, dan drop-off. Variasi ini menyebabkan hasil analisis SROI menjadi sulit dibandingkan antar organisasi atau proyek. Standarisasi metodologis yang belum memadai menjadikan interpretasi hasil bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman serta preferensi masing-masing analisis. Kondisi ini menjadi tantangan penting terutama ketika SROI ingin digunakan untuk pengambilan keputusan strategis atau pelaporan kepada pemangku kepentingan eksternal (Corvo et al., 2022).

Kedua, implementasi SROI juga memerlukan sumber daya dan kapasitas teknis yang cukup tinggi. Analisis SROI biasanya memerlukan pengumpulan data yang mendalam, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta waktu dan biaya yang tidak sedikit. (Corvo et al., 2022) menyoroti bahwa hal ini dapat menjadi hambatan signifikan bagi organisasi dengan kapasitas terbatas, seperti LSM atau organisasi komunitas. Selain itu, dalam studi kasus mereka di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi teknis terkait pengukuran dampak sosial dan monetisasi outcomes menjadi kendala utama dalam penerapan SROI di konteks nasional. Keterbatasan ini sering mengakibatkan analisis SROI dilakukan secara parsial atau tidak konsisten, sehingga nilai yang dihasilkan kurang akurat atau representatif.

Ketiga, tantangan berikutnya adalah monetisasi outcomes, terutama yang bersifat non-finansial (soft outcomes) seperti kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan individu, atau peningkatan kepercayaan diri. (Tirado-Valencia et al., 2021) dalam *Accounting for Emotional Value / Reviews on monetising emotions & wellbeing* menunjukkan bahwa tidak ada standar universal untuk menentukan financial proxies bagi outcomes ini, sehingga nilai sosial yang dihitung sering bersifat subjektif. (Corvo et al., 2022) menambahkan bahwa kesulitan ini memperbesar risiko bias dalam perhitungan SROI dan membatasi kemampuan metode ini untuk dibandingkan antar proyek atau organisasi.

Keempat, selain tantangan metodologis dan teknis, SROI juga menghadapi kendala dalam integrasi dengan kerangka keberlanjutan global seperti ESG (Environmental, Social, Governance) dan SDGs (Sustainable Development Goals). (Landoni & Moratti, 2025) dalam studi *Impact Assessment in the Wine Industry: Potential and Limitations of the Social Return on Investment (SROI)* menekankan bahwa nilai sosial yang dihasilkan melalui SROI belum secara langsung masuk dalam indikator ESG dan belum selaras dengan target SDGs. Hal ini membatasi kegunaan SROI sebagai alat pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan menyulitkan organisasi untuk menilai dampak sosialnya dalam konteks standar global. Penulis merekomendasikan integrasi SROI dengan metodologi lain, seperti Life Cycle Assessment (LCA) dan ESG reporting tools, agar evaluasi keberlanjutan menjadi lebih holistik dan relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Social Return on Investment (SROI) terus berkembang sebagai metode evaluasi dampak sosial yang relevan, adaptif, dan semakin banyak digunakan lintas sektor. Kajian literatur memperlihatkan bahwa metodologi SROI saat ini mengarah pada penggunaan pendekatan campuran yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif, penguatan logika perubahan (Theory of Change), serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan. Perkembangan tersebut memungkinkan SROI menghasilkan penilaian nilai sosial yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap tantangan signifikan yang masih membatasi konsistensi dan kredibilitas penerapan SROI. Tantangan tersebut meliputi ketidakstandarisasian metode, keterbatasan kapasitas teknis organisasi, kesulitan dalam menetapkan *monetary proxies* terutama untuk *soft outcomes*, serta lemahnya integrasi SROI dengan kerangka pelaporan keberlanjutan seperti ESG dan SDGs. Literatur menunjukkan bahwa variabilitas dalam penetapan asumsi analitis (deadweight, attribution, displacement, drop-off) masih menghasilkan perbedaan rasio SROI yang substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., Fermata, W., Puspita Sari, E., Ayu, K., & Badriansyah, B. (2024). Analisis Social Return On Investment (Sroi) Dalam Penerapan Program “Agroeduwisata Mamalam”. *Jurnal Komunikatio*, 10(2), 88–98. <https://doi.org/10.30997/jk.v10i2.13452>
- Aptasari, F. W., Maharani Putri, B. K., Mujahidi, K., & Hastuti, E. W. (2024). Tantangan Penerapan Social Return on Investment (Sroi) Di Indonesia Studi Kasus Pada Wilayah Pesisir. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 53–76. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.3696>
- Ariza-Montes, A., Sianes, A., Fernández-Rodríguez, V., López-Martín, C., Ruíz-Lozano, M., & Tirado-Valencia, P. (2021). Social Return on Investment (SROI) to Assess the Impacts of Tourism: A Case Study. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020988733>
- Ashton, K., Cotter-Roberts, A., Clemens, T., Green, L., & Dyakova, M. (2024). Advancing the social return on investment framework to capture the social value of public health interventions: semistructured interviews and a review of scoping reviews. *Public Health*, 226, 122–127. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.11.004>
- Barusman, A. F., & Santoso, N. A. (2023). ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PADA RUMAH BUMN BANDAR LAMPUNG. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 13, 131–140. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8134>
- Bozhilova, D. (2024). Advancing social value analysis: challenges and opportunities to understanding social outcomes in the United States and in the United Kingdom. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00629-0>
- Corvo, L., Pastore, L., Mastrodascio, M., & Cepiku, D. (2022). The social return on investment model: a systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 49–86. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2021-1307>
- Gosselin, V., Boccanfuso, D., & Laberge, S. (2020). Social return on investment (SROI) method to evaluate physical activity and sport interventions: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-00931-w>
- Islamy, J. A., Sutisna, C., & Muchtar Muchtar. (2024). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Program CSR PT PLN IP Salak di Sektor Pertanian Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Social Return on Investment (SROI). *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/covalue.v15i1.4544>
- Klein, C. (2025). The scientific discussion of stakeholder involvement in social

- return on investment analysis? A systematic literature review. *Elsevier*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102678>
- Landoni, P., & Moratti, A. (2025). Impact Assessment in the Wine Industry: Potential and Limitations of the Social Return on Investment (SROI). *Administrative Sciences*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/admsci15090346>
- Margiono, A., Mursitama, T. N., & Wulandari, R. (2021). The Politics of Social Impact Measurement in Indonesia. *SpringerNature*, 147–167. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-83152-3_8
- Millar, R., & Hall, K. (2013). Social Return on Investment (SROI) and Performance Measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857>
- Nicholls, J. (2017). Social return on investment—Development and convergence. *Evaluation and Program Planning*, 64, 127–135. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.11.011>
- Nonica Hidayati, Abdussalam, & Aditya Rahmat Gunawan. (2025). Social Return on Investment on Fishing Facilities Assistance to the Tegalkamulyan Fisherman Group: A Forecast Analysis. *Journal of Social Development Studies*, 5(2), 123–139. <https://doi.org/10.22146/jsds.19275>
- Organizations, N. (2018). *The Role of Blended Value Accounting in the Evaluation of Socio-Economic Impact of Social Enterprises Author (s) : Giacomo Manetti Source : Voluntas : International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations , Vol . 25 , Published by : Springer Sta. 25(2), 443–464.*
- Purwohedi, U., Harto, P. P., Wibowo, H., & Bahri, E. S. (2023). *SROI: Social Return on Investment, Metode Mengukur Manfaat (dampak) Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dari Program atau Proyek* (Prayogo Prasajo (ed.); Cetakan Pe). Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tirado-Valencia, P., Ayuso, S., & Fernández-Rodríguez, V. (2021). Accounting for Emotional Value: A Review in Disability Organizations. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.741897>
- Wright, S., Nelson, J. D., Cooper, J. M., & Murphy, S. (2009). An evaluation of the transport to employment (T2E) scheme in Highland Scotland using social return on investment (SROI). *Journal of Transport Geography*, 17(6), 457–467. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2008.10.006>